ISSN (2503-1708)

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 3	NOMOR 6	EDISI Oktober 2018	HALAMAN 556 - 635	ISSN 2503 - 1708

Diterbitkan Oleh:
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FIP IKIP MATARAM

REALITA

BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung dan Penasehat	:	Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D
	:	Drs. Wayan Tamba, M.Pd
Penanggung Jawab	:	Farida Herna Astuti, M.Pd
Ketua Penyunting	:	Mustakim, M.Pd
Sekertaris Penyunting	:	Hariadi Ahmad, M.Pd
Keuangan	:	Junain Huri
Penyunting Ahli	:	1. Prof. Dr. Gede Sedanayasa, M.Pd
	:	2. Prof. Dr. Wayan Maba
	:	3. Dr. Hj. Jumailiyah, MM
	:	4. Dr. Gunawan, M.Pd
	:	5. Dr. A. Hari Witono, M.Pd
Penyunting Pelaksana	:	1. Dr. Abdurrahman, M.Pd
	:	2. Mujiburrahman, M.Pd
	:	3. Drs. I Made Gunawan, M.Pd
Pelaksana Ketatalaksanaan	:	1. Ahmad Muzanni, M.Pd
	:	2. Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd
	:	3. M. Chaerul Anam, M.Pd
Distributor	:	Nuraeni, S.Pd., M.Si
Desain Cover	:	Hardiansyah, MM.Pd

Alamat Redaksi:
Redaksi Jurnal Realita
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (CD/Flashdisk/Email)* yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram.

DAFTAR ISI **Halaman**

Nihayah
Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Kejenuhan dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat ..... 556 - 563

Abdurrahman, dan Ni Ketut Alit Suarti
Strategi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di MI Thoriqul Hidayah Leong Kabupaten Lombok Utara ..... 564 - 571

Jien Tirta Raharja, Farida Herna Astuti, dan I Made Sonny Gunawan
Efektifitas Konseling Kelompok Values Clarification untuk Meningkatkan Empati Siswa Di SMK Negeri 4 Mataram ..... 572 - 577

Suaibun
Meningkatkan Minat Membaca Melalui Perpustakaan yang Mengikuti Perkembangan Zaman ..... 578 - 583

M. Samsul Hadi, Uwi Martayadi, dan Baiq Sarlita Kartiani
Tradisi Merari' Suku Sasak: Akulturasi Islam dan Budaya Lokal (Studi Pada Masyarakat Sukarara Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah) ..... 584 – 593

Lalu Jaswandi dan M. Najamuddin
Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI ..... 594 - 599

Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni
Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah ..... 600 – 605

Aluh Hartati, Hariadi Ahmad, dan Jien Tirta Raharja
Meningkatkan Kesadaran Bahaya Sampah Plastik di Madrasah Aliyah Al Badriyah ..... 606 – 610

Khairul Huda dan Nurul Iman
Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Plastisin (Penelitian Tindakan Pada Kelas B Paud Merpati) ..... 611 – 617

Wiwiek Zainar Sri Utami
Hubungan antara Kecerdasan Linguistik dengan Kematangan Emosional Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Mataram ..... 618 - 625

Marzoan
Efektivitas Media *Big Book* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar ..... 626 – 630

Muhamad Sarifuddin dan Terasne
Enriching Students' Vocabulary Through Matching Game at Second Grade Students Of MA Putra Al-Islahuddiny Kediri Lombok Barat in Academic Year 2018/2019 ..... 631 – 637

Aliahardi Winata
Pengaruh Penggunaan Waktu Menonton Televisi dan *Handphone* Terhadap Disiplin Belajar Siswa di Lombok ..... 638 - 647

Jurnal Realita
Volume 3 Nomor 6 Edisi Oktober 2018
Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram ISSN (2503 – 1708)

PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS VI

Oleh:
Lalu Jaswandi dan M. Najamuddin
Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram
Email: jaswandi248@gmail.com; najamudinm@gmail.com
Hp: 082340075723; 085347681613

Abstrak Proses pembelajaran kurang terfokus pada siswa, guru kurang kreatif dalam mendesain proses pembelajaran sehingga siswa hanya sebatas mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu minimal mencapai 65. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkanan hasil belajar matematika siswa kelas VI?. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penenlitian ini adalah: Mengetahui kefektifan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI. Metode pengumpalan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Dengan jenis tes essay yang terdiri dari 5 soal. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 5,759 > t_{tabel} = 1,705, maka H_0 ditolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah melampaui kriteria yang ditetapkan. Hasil analisis uji peningkatan diperoleh t_{hitung} untuk *Equal variances assumed* sebesar 3,913. Nilai t_{hitung} jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada α = 0,05 dan df = 27 + 27 – 2 = 52 diperoleh t_{tabel} = 1,675. Karena t_{hitung} = 3,913>t_{tabel} = 1,675, maka tolak H_0 artinya hasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.
Kata Kunci: ***pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar***

PENDAHULUAN

Proses belajar matematika pada umumnya siswa hanya mencotoh dan mencatat cara penyelesaian soal yang telah diberikan oleh guru, kenyataan ini masih dapat dikatakan relevan dengan pembelajaran matematika di sekilah saat ini. Jika siawa diberikan soal yang berbeda dengan contoh soal siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut. Menurut Crockcroft (1981) menjelaskan matematika merupakan elajaran yang sulit untuk diajarkan dan dipelajari, ternyata masih bisa dikatakan relevan dengan keadaan saat ini.

pembelajaran matematika dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kurang terfokus pada siswa, guru kurang kreatif dalam mendesain proses pembelajaran sehingga siswa hanya sebatas mendengar dan menulis apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu minimal mencapai 65. Utnuk mencapai tujuan pembelajaran matematika dan untuk mmeningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan sebuah pembelajara berbasis masalah. Dimana proses pembelajaran ini mengawali proses pembelajaran dengan meghadapkan siswa pada suatu maaslah. Menurut Roh (2003: 1) menyatakan pembelajaran matematika berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran matematika di dalam kelas dengan aktivitas memecahkan masalah di dalam kelas serta memberikan peluang kepada banyak siswa untuk berpikir kritis, kretaif, bernalar, dan berkomunikasi matematis dengan dengansebayanaya. Tujuan dalam penenlitian ini untuk mengetahui kefektifan pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI.

Ausubel dalam Cakir (2008) menjelaskan informasi bermakna yang

disimpan dalam jaringan yang terhubung dengan fakta atau konsep disebut sebagai skemata. Informasi baru yang cocok menjadi skema yang sudah ada lebih mudah dipahami, dipelajari, dan dipertahankan dari pada informasi yang tidak sesuai dengan skema yang sudah ada. Dalam model pembelajaran instruksional, ausubel lebih lanjut menyarankan bahwa instruksi yang efektif mengisyaratkan guru untuk memilih informasi penting atau relevan untuk mengajar dan menyediakan sarana untuk membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan kosep yang sudah mereka miliki. Dalam pandangan Vygostsky sebagaimana yang dikutip oleh Sardiyo dan Pannen (2005) belajar merupakan proses penciptaan makna sebagai hasil dari pemikiran individu dan melalui interaksi dalam suatu konteks social.

Mengajarkan ilmu pengetahuan termasuk matematika mempunyai cara-cara yang sifatnya numum dan khusus. Keduanya harus mencakup hakekat pemahaman kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu tidak kalah pentingnya bagaimana mengkomunikasikan ide atau gagasan yang dikandung oleh ilmu pengetahuan tersebut kepada orang lain. Karena pada dasarnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang lain paham dan mampu menyebarkan apa yang dipahami (Suherman, 2003:301).

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetus oleh Jerome Brunner.Kosep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning.* Model pembelajaran berbasis masalah mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatnya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap obyektif, juur, hasrat ingin tahu, terbuka dan sebagainya. Menurut Chung dan Chow dalam (Huang, 2005) telah menemukan bahwa siswa termotivasi untuk mencoba model belajar lebih aktif, dan menggunakan kemampuan belajar lebih dalam PBM dibandingkan dengan metode tradisional lainnya.

Adapun tujuan utama dari model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan penemuan ilmiah dan akan menarik jika diberikan kegiatan untuk menyelidiki sejumlah informasi guna mencari penyelesaian masalah yang dihadapi. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan model berbasis masalah adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Menurut Sagala (2012: 197) bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Berdasarkan paparan di atas, melalui model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bekerjasama dalam membangun pemahaman dan keterampulan melalui interaksi dengan lingkungan social seperti teman sejawat, guru dan sumber-sumber belajar lainnya. Interaksi dengan lingkungan memungkinkan seorang siswa memperbaiki pemahaman dan memperkaya pengetahuannya melalui kegiatan bertanya-jawab atau diskusi dalam kelompok belajarnya.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan atau penigkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuannya, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hal ini dipertegas oleh Korese dkk (2015: 76) hasil belajar merupakan capaian yang didperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses dan hasil belajar merupakan rencana penilaian yang dilakaukan oleh guru untuk membantu proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik.

MOTE PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SDN 1 Labuapi dengan metode pengumpalan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Dengan jenis tes menggunakan adalah tes *essay* yang terdiri dari 5 soal. Uji coba instrument bertujuan untuk melihat validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data hasil penelitian yaitu uji ketuntasan rata-rata digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah mencapai KKM. Perhitungandilakukandenganmenggunakan SPSS versi 16 dengan*compare mean onesample t-test* dengan kriteria: Ho diterima jika output *sig* pada*one sample t-test* ≥ 5%, dan jika sebaliknya Ho ditolak. Uji banding ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Rumusan hipotesis:

HASIL PENELITIAN

Arikunto (2002: 64) menyatakan bahwa sebuah tes memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium.Secara umum, suatu butir soal dikatakan *valid* apabila memiliki dukungan positif terhadap skor total.Alat ukur untuk menghitung koefisien validitas butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen hasil belajar masing-masing soal adalah seperti Tabel berikut.

Tabel Hasil Perhitungan dan Interpretasi Validitas Butir Soal

No. Soal	r_x	Interpretasi
1	0,56	Valid
2	0,68	valid
3	0,75	Valid
4	0,85	Valid
5	0,24	Tidak Valid
6	0,70	Valid
7	0,74	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan dan interpretasi validitas butir soal pada di atas, selanjutnya dipilih 6 soal dari 7 soal yang dinyatakan valid yang digunakan sebagai soal tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol antara lain soal nomor 1, 2, 3, 4, 6 dan 7.

Reliabilitas perangkat tes dihitung untuk mengetahui ketetapan hasil tes. Tetap atau ajeg di sini tidak harus selalusama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg. Untuk memberikan penafsiran terhadap nilai r_{11} (koefisien reliabilitas) yang diperoleh, maka nilai r_{11} yang diperoleh dikorelasikan dengan r_{tabel}.Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes hasil belajar dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas 7 butir soal diperoleh hasil r_{11} = 0,783, maka ditafsirkan bahwa butir soal tes hasil belajar adalah reliabel.

Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,00. Kriteria indeks kesukaran butir soal tes kemampuan pemecahan masalah siswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Kriteria Indeks Kesukaran Butir Tes Hasil Belajar

Indeks Kesukaran	Kriteria
$0,0 \leq P < 0,3$	Soal sukar
$0,3 \leq P < 0,7$	Soal sedang
$0,7 \leq P \leq 1,0$	Soal mudah

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dari 7 soal tes hasil belajar diperoleh 1 soal termasuk kriteria mudah yaitu soal nomor 1, 2 soal termasuk kriteria sedang yaitu soal nomor 2 dan 3, dan 4 soal termasuk kriteria sukar yaitu nomor 5, 6, dan 7. Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Dalam perhitungannya, seluruh peserta tes dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok siswa berkemampuan tinggi atau kelompok atas (*upper group*) dan kelompok siswa berkemampuan rendah atau kelompok bawah (*lower group*) (Reynolds, Livingston, dan Wilson, 2008). Kriteri daya pembeda butir tes disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Kriteria Daya Pembeda Butir Tes Hasul Belajar

No	Indeks Diskriminasi	Kriteria
1	$\geq 0,40$	Sangat baik
2	0,30 - 0,39	Baik
3	0,11 - 0,29	Cukup
4	0,00 – 0,10	Jelek
5	< 0	Soal diganti

(Sumber Reynolds, Livingston, dan Wilson , 2008: 152)

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda dan tingkat kesukaran dapat dilihat pada Tabel berikut. Tabel Hasil Perhitungan dan Interpretasi Tingkat Kesukaran dan Daya

Pembeda Butir Soal Tes Hasil Belajar

No. Soal	Tingkat Kesukaran		Daya Pembeda	
	Indeks	Interpretasi	Indeks	Interpretasi
1	0.791	Mudah	0.141	Cukup
2	0.343	Sedang	0.261	Cukup
3	0.393	Sedang	0.202	Cukup
4	0.236	Sukar	0.222	Cukup
5	0.232	Sukar	0.021	Jelek
6	0.256	Sukar	0.162	Cukup
7	0.222	Sukar	0.287	Cukup

Uji keefektifan pembelajaran berbais masalah di lakukan dengan melakukan uji uji ketuntasan rata-rata. Uji ketuntasan rata-rata dilakukan untuk

mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dengan pembelajaran berbasis maslah. Dalam penelitian ini, nilai t_{hitung} dicari menggunakan SPSS versi 16 dengan *compare mean one sample t-test.* Hasil output nilai t_{hitung} disajikan pada Tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Ketuntasan Rata-rata

	Test Value = 72					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Has_Bel	5.759	26	.000	11.33519	7.2894	15.3810

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 5,759 dan nilai t_{tabel} dengan df = (27 – 1) = 26 dan taraf kesalahan 5% adalah t_{tabel} = 1.705. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} = 5,759 > t_{tabel} = 1,705, maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah melampaui kriteria yang ditetapkan.

Uji banding ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan**.** Rumusan hipotesis: H_0: $\mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata hasil *post test* siswayang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah lebih rendah atau sama dengan hasil *pre test*). H_1: $\mu_1 > \mu_2$(rata-rata hasil *post test* siswayang diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalahlebih tinggihasil *pre test*). Perhitungan uji banding dilakukan dengan SPSS 16 menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dengan output pada Tabel berikut.

Tabel Hasil Uji Banding

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Has_Bel	Equal variances assumed	1.535	.221	3.913	52	.000
	Equal variances not assumed			3.913	46.559	.000

Berdasarkan hasil di atas diperoleh t_{hitung} untuk *Equal variances assumed* sebesar 3,913. Nilai t_{hitung} jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada α = 0,05 dan df = 27 + 27 – 2 = 52 diperoleh t_{tabel} = 1,675. Karena t_{hitung} = 3,913>t_{tabel} = 1,675, maka tolak H_0 yang artinyahasil belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan ketuntasan rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih dari rata-rata asumsi populasi yang ditetapkan yakni sebesar,

dengan rataan empirisnya sebesar 83,33, hasil perhitungan ketuntasan klasikal dengan menggunakan uji proporsi menunjukkan bahwa lebih 75% siswa yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar telah mencapai standar yang ditentukan, dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,6%. Berdasarkan dua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah telah tercapai.

Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah adalah tercapai, disimpulkan bahwa rata-rata pencapaian hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yaitu sebesar 83,33secara statistik dapat dikatakan bahwa kemampuan hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibanding dengan hasil belajar siswa sebelum diajarkan dengan pembelajaran berbasis masalah yang secara empirik memperoleh rata-rata sebesar 69,91.

Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Padmavathy dan Mareesh (2013) bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan dapat menghasilkan *problems solvers* yang handal. Berkaitan dengan hal tersebut, Minarni (2012) menyatakan melalui pendekatan PBL kemampuan pemecahan masalah dapat diraih karena dalam PBL siswa didorong untuk terlibat aktif dalam kelompok kecil menyelesaikan masalah kehidupan nyata (*real-life problem*) yang menantang, rumit, tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu langkah.

DAFTAR PUSTAKA

Cakir, M. 2008. "Constructivist Approaches to Learning in Science and Their Implications for Science Pedagogy: A Literature Review". *InternationalJournal of Environmental & Science Education*.Vol.3, No. 4.Hal.193-206.

Huang, R. 2005. Chinese International Students' Perceptions of the Problem-Based Learning Experience.University of Plymouth.Drake Circus, Plymouth, PL4 8AA, UK.*Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*.

Kurese dkk. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Menggunakan Metode Diskusi *Pada* Siswa Kelas IV SDN No 3 Siwalempu*Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 2.*

Hamalik,O. 2007. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Roh, K. H. (2003). *Problem-based learning in mathematics*. Clearing house for Science, Mathematics, and Environmental Education.[Online]. Available: http://www.vtaide.com/png/ERIC/PBL-in-Math.htm [7 September 2010].

Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Sardiyo&Pannen, P. 2005. "Pembelajaran Berbasis Budaya: Model Inovasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2. Hal.83-98.

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATARAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Realita
Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: bk_fip@ikipmataram.ac.id; web: ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran dan pembelajaran,
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum 20 halaman	

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.
   Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotokopi halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.
   Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.
   Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.
   Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.
   Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.
   Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Mataram.

Alamat Redaksi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : bk_fip@ikipmataram.ac.id
Web : ojs.ikipmataram.ac.id; fip.ikipmataram.ac.id

9 772503 170009